

**PENGARUH METODE PEMBELAJARAN MAKE A MATCH TERHADAP
HASIL BELAJAR MATEMATIKA MATERI PECAHAN PADA
PESERTA DIDIK KELAS V DI SDN 2 BRANTI RAYA
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

Resa Deadara¹, Imam Subari², Elvandri Yogi Pratama³

¹²³STKIP PGRI Bandar Lampung

Resadeadara@gmail.com¹, imam_subari@stkippgribl.ac.id²,
elvandriyogipratama@gmail.com³

Abstrak: Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran make a match terhadap kemampuan pemecahan persoalan matematika siswa kelas V SDN 2 Branti Raya. Analisis data penelitian menggunakan statistik parametrik. Populasi penelitian siswa kelas V SDN 2 Branti Raya, sampel diambil 2 kelas, yaitu V B sebagai kelas eksperimen dan V C sebagai kelas kontrol yang diambil memakai teknik cluster secara acak sampling. Kemampuan pemecahan duduk perkara matematika diukur dengan tes essay menggunakan 10 pertanyaan. Pengujian hipotesis memakai t-test, dengan $t_{hit}=10,13$. pada tingkat signifikan 5% didapat $t_{daf}=1,98$ berarti $t_{hit}>t_{daf}$ yaitu $10,13>1,98$ Disimpulkan “terdapat dampak penerapan metode pembelajaran *make a match* terhadap yang akan terjadi belajar matematika materi pecahan di siswa kelas V di SDN dua Branti Raya 2022/2023”. Situasi ini dilihat berasal nilai homogen-homogen peserta didik kelas eksperimen adalah 70 lebih besar dari kelas kontrol yang memperoleh nilai rata-rata 48,39.

Kata Kunci: Hasil belajar matematika, Metode *make a match*.

Abstract: The purpose of the study was to determine the effect of the learning method to make a match on the mathematical problem solving ability of fifth grade students of SDN 2 Branti Raya. Analysis of research data using parametric statistics. The research population was the fifth grade students of SDN 2 Branti Raya, the samples were taken from 2 classes, namely VB as the experimental class and VC as the control class which were taken using cluster random sampling technique. The ability to solve mathematical problems as measured by an essay test with 10 questions. Hypothesis testing using t-test, with $t_{hit}=10,13$. At a significant level of 5%, $t_{daf}=1.98$ means that $t_{hit} > t_{daf}$ is $10.13>1.98$. It was concluded "There is an effect of applying the make a match

learning method on the learning outcomes of mathematics in class V students at SDN 2 Branti Raya 2022 / 2023". This situation is seen from the average score of the experimental class students, which is 70, which is greater than the control class, which has an average score of 48.39.

Keywords: *Mathematics learning outcomes, Make a match method.*

PENDAHULUAN

Peran pengajar pada pembelajaran mempunyai nilai yang penting untuk menaikkan akibat belajar siswa. Untuk itu guru harus bisa menerapkan metode pembelajaran yang baik sehingga materi pembelajaran tersampaikan pada siswa. dalam pembelajaran pun seseorang siswa wajib ikut berperan aktif sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif serta bermakna, sehingga tercapailah maksud dan tujuan pendidikan. tetapi kenyatannya sebagian besar siswa belum bisa menghubungkan materi yang dipelajari menggunakan pengetahuan yang digunakan atau dimanfaatkan.

Hal ini disebabkan sebab penggunaan sistem pembelajaran yang kurang sempurna yaitu siswa hanya diberi pengetahuan secara lisan (ceramah) sedangkan siswa membutuhkan konsep-konsep yang

berhubungan dengan lingkungan sekitarnya. karena suatu proses pembelajaran yang diberikan tidak hanya pengetahuan saja, tetapi sesuatu yang wajib dipahami oleh siswa yg akan dibutuhkan pada kehidupan sehari-hari. mirip yang terjadi pada Sekolah Dasar Negeri 2 Branti Raya proses pembelajaran masih menggunakan metode ceramah yang mengakibatkan terjadi belajarnya kurang maksimal sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai.

Sesuai hasil pra penelitian di SDN 2 Branti Raya akibat belajar khususnya dalam bidang studi matematika masih menggunakan metode pembelajaran pribadi yg kegiatannya pembelajarannya terdiri asal penjelasan pengajar serta latihan sampai proses pembelajaran berakhir. Hal ini tentu membosankan bagi siswa, kegiatan belajar mengajar menjadi

mononton, peserta didik menjadi pasif, kurang semangatnya serta tidak kreatif dan akhirnya menyebabkan persoalan menggunakan hasil belajar yang tak memuaskan. Hal ini pula disebabkan sebab sebageian akbar siswa masih menganggap matematika sebagai pelajaran yang sulit sehingga siswa tidak terdorong buat lebih aktif belajar dan merampungkan soal-soal yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan masalah yang ada dan mengingat pentingnya pelajaran matematika, masalah tadi perlu dicarikan solusi galat satunya dengan menerapkan metode *make a match*. Metode *make a match* dalam penggunaanya tentu mempunyai kelebihan, metode *make a match* bisa membangun suasana aktif serta menyenangkan, materi pembelajaran yg disampaikan lebih menarik perhatian peserta didik, bisa meningkatkan yang akan terjadi belajar peserta didik mencapai taraf ketuntasan belajar, suasana kegembiraan akan tumbuh pada proses pembelajaran dan keluarnya dinamika gotong royong yang merata diseluruh peserta didik.

Untuk itu metode *make a match* dipilih menjadi salah satu bentuk metode pembelajaran yang akan diterapkan pada kelas karena metode pembelajaran *make a match* mempunyai kelebihan yaitu peserta didik bisa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik pada suasana yang menyenangkan. pada mana pengajar serta peserta didik sama-sama aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran, sebagai akibatnya dibutuhkan metode ini dapat memotivasi siswa untuk mencapai yang akan terjadi belajar yang optimal baik secara kognitif, efektif maupun psikomotor.

Dari uraian tersebut dianggap penting metode pembelajaran *make a match* menjadi keliru satu alternative metode pembelajaran yg dipergunakan buat mengetahui impak serta akibat belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 2 Branti Raya.

METODOLOGI PENELITIAN

Populasi pada penelitian ini ialah seluruh siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 2 Branti Raya tahun pelajaran

2022/2023. penulis menentukan sampel sebanyak 2 kelas menjadi 2 gelombang yaitu sebagai berikut: menggunakan teknik pembelajaran *make a match* Kelas yang memakai pembelajaran konvensional (pembelajaran seperti biasa)

Instrumen pengumpulan data yang memakai beberapa soal tes berbentuk essay terdiri berasal 10 buah soal. Tes essay dipergunakan untuk mengumpulkan data tentang taraf pencapaian belajar siswa untuk mengetahui bagaiman kemampuan pemecahan peserta didik yang belajar dengan menggunakan metode *make a match* juga siswa tidak memakai metode pembelajaran *make a match*. hasil dari tes essay di skor memakai rumus indikator polya, berikut indikator polya:

$$N = \frac{\text{skor prolehan}}{\text{skor maksimal}} = x 100$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas Data, sesuai hasil uji normalitas untuk taraf signifikan 0,05 diperoleh pada kelas eskperimen =

7,81 ternyata $x^2_{daf} \leq x^2_{daf}$. Jadi hipotesis H_0 diterima, artinya sampel dari populasi berdistribusi normal. sesuai hasil uji normalitas untuk taraf signifikan 0,05 diperoleh di kelas kontrol = 4,81 sehingga H_0 diterima berarti data berasal asal populasi yang berdistribusi normal.

Uji homogenitas varians, sesuai pengujian 2 populasi yang telah terbukti berdistribusi normal langkah selanjutnya ialah pengujian homogenitas varians, statistik uji yang dilakukan ialah: Tolak H_0 Bila kedua sampel memiliki varians yang berbeda. yang akan terjadi uji homogenitas varians untuk taraf signifikan 0,05 diperoleh $f_{hit} = 1,10$ lebih besar < dan $f_{daf} = 1,71$ berarti $f_{hit} < f_{daf}$ sehingga H_0 diterima dan ini berarti ke 2 sampel mempunyai varians yang homogen.

Uji Hipotesis, setelah melakukan uji normalitas data kelas kontrol serta uji normalitas data kelas eksperimen dan homogenitas varians, adapun hasil uji hipotesis yang diperoleh $t_{hit} > t_{daf}$ untuk taraf signifikan 5% didapat 10,13

$> 1,98$ dan untuk taraf signifikan 1% didapat $10,13 > 2,62$ sehingga hipotesis H_0 ditolak, berarti H_a diterima yaitu ada pengaruh metode *make a match* dalam kooperatif terhadap hasil belajar siswa kelas V semester ganjil SDN 2 Branti Raya Tahun Pelajaran 2022/2023.

Dari hasil pengambilan sampel didapat kelas eksperimen yaitu kelas IV A yang berjumlah 36 siswa dan kelas kontrol kelas IV B yang berjumlah 38 siswa. Adapun gambaran hasil tes kemampuan pemecahan masalah matematika yang berkenaan dengan data nilai rata-rata (mean), nilai maksimal, nilai minimal, angka yang sering muncul (modus), nilai tengah (median), standar deviasi.

Tabel 4.1
Perbandingan kemampuan
pemecahan masalah matematika
Kelas eksperimen dan kelas kontrol

Keterangan	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Nilai minimal	55	30
Nilai maksimal	87	65
Nilai rata-rata	70	48,39
Median	70,35	50,5
Modus	68,3	51,5
Standar deviasi	9,50	9.05
Jumlah siswa	36	38

Berdasarkan data hasil penelitian, menunjukkan adanya perbedaan hasil tes kemampuan pemecahan masalah matematika antara siswa kelas eksperimen yang menggunakan metode *make a match* dengan siswa kelas kontrol yang memakai model konvensional. dari tabel di atas terlihat pada siswa kelas eksperimen yang

menggunakan metode *make a match* memiliki nilai rata-rata kemampuan pemecahan masalah matematika lebih tinggi dibandingkan dengan menggunakan model konvensional. Kelas yang diajarkan dengan metode *make a match* mempunyai rata-rata sebesar 70. Sedangkan kelas yang diajarkan menggunakan model konvensional atau kelas kontrol memiliki rata-rata sebesar 48,39. lalu untuk modus kelas yang diajarkan menggunakan metode *make a match* sebanyak 68,3, sedangkan kelas yang diajarkan menggunakan model konvensional atau kelas kontrol sebanyak 51,5.

Median kelas yang diajarkan menggunakan memakai metode *make a match* sebesar 70,35, sedangkan kelas yang diajarkan memakai model konvensional sebesar 50,5 untuk nilai maksimal kelas yang diajarkan menggunakan memakai metode *make a match* sebesar 87, sedangkan kelas yang diajarkan menggunakan model konvensional 65. untuk nilai minimal kelas yang diajarkan menggunakan metode *make a match* sebesar 55, dan

nilai minimal yang diajarkan memakai model konvensional sebesar 30. buat nilai standar deviasi kelas yang diajarkan menggunakan metode *make a match* sebesar 9,50 sedangkan kelas yang diajarkan menggunakan model konvensional sebesar 9.05 berdasarkan penjelasan pada atas yang diperoleh berasal hasil tes pada 2 kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol, menunjukkan ada perbedaan kemampuan pemecahan masalah matematika.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan kemampuan pemecahan maslaah matematika antara siswa kelas eksperimen yang menggunakan metode *make a match* dengan siswa kelas kontrol yang menggunakan model konvensional. Penerapan metode *make a match* dapat sangat membantu siswa menjadi bertanggung jawab, dan mengoptimalkan dirinya terhadap perubahan yang terjadi. Selain itu dengan *make a match* juga membentuk hubungan antar siswa akan menjadi lebih rileks dan senang, dapat membuat

siswa untuk berfikir kritis, kreatif, dan analisis.

Pada pembelajaran siswa kelas eksperimen, siswa dituntun atau diarahkan baik ditengah pembelajaran atau diawal pembelajaran saat akan memulai pembelajaran maupun diakhir pembelajaran siswa mengikuti perintah guru untuk melakukan metode *make a match* ini yang berfungsi untuk menuntun siswa mengenai konsep atau topik sehingga selama proses belajar mengajar berlangsung siswa merasa senang dan efektif saat melakukan pembelajaran. setelah dilakukan siswa melanjutkan pembelajaran, setelah pembelajaran selesai masing-masing siswa akan mendapat LKPD serta diberikan beberapa pertanyaan, agar mampu meningkatkan motivasi belajar serta terlibat aktif pada proses pembelajaran.

Dengan diberikan soal di pada LKPD siswa bisa memperluas konsep yang telah dipelajari. Metode *make a match* juga memberikan kesempatan siswa untuk mengoptimalkan kemampuan pemecahan masalah, karena siswa diarahkan untuk

memahami masalah, membuat rencana pemecahan masalah, melaksanakan rencana pemecahan masalah, kemudian memeriksa kembali seluruh proses serta hasil yang diperoleh pada lembar kerja siswa (LKPD). aktivitas pada metode *make a match* memberikan kesan pada siswa proses pembelajaran yang lebih berarti sehingga pembelajaran lebih menyenangkan bagi siswa. berbeda dengan kelas kontrol, dimana pembelajaran belum mengaktifkan siswa secara keseluruhan.

Perbedaan ini mengakibatkan di rata-rata kemampuan pemecahan persoalan matematika yang diperoleh siswa di kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh penulis didapat data mengenai kemampuan pemecahan masalah matematika yang diperoleh dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. yang akan terjadi penelitian menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas eksperimen yang menerapkan metode *make a match* lebih tinggi dengan rata-rata (Mean) kemampuan

pemecahan masalah matematika siswa yaitu sebanyak 70, sedangkan siswa peserta didik yang menerapkan model konvensional lebih rendah menggunakan rata-rata (Mean) kemampuan pemecahan masalah matematika siswa yaitu sebesar 70.

Sesuai hasil penelitian di atas, dapat dikatakan bahwa “rata-rata kemampuan pemecahan masalah matematika siswa yang menggunakan metode *make a match* lebih tinggi dari rata-rata kemampuan pemecahan masalah matematika siswa yang

menerapkan model konvensional pada siswa semester ganjil kelas V Sekolah Dasar Negeri 2 Branti Raya Tahun Pelajaran 2022/2023”

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis bisa disimpulkan bahwa “rata-rata penerapan metode *make a match* lebih tinggi dari kelas yang menerapkan model konvensional kelas V pada SDN 2 Branti Raya Tahun Pelajaran 2022/2023”

DAFTAR PUSTAKA

- Fadilah. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Siswa SMP MUHAMMADIYAH 57 Medan TA. 2020/2021. Journal Mathematics Education Sigma (JMES), 60.
- Oktianti, i. (2017). Kreatifitas Guru Memotivasi Belajar Peserta Didik. Jurnal kependidikan, 222.
- Rahmayanti, I. D. (2017). Penerapan Model Make A

Match untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Siswa Kelas IV SD NEGERI DIWAK. Union: Jurnal Pendidikan Matematika Vol 5 No 3, November 2017, 210.

- Riyanti, N. N. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips. JPGSD, Volume 06 Nomor 04 Tahun 2018, 440-450, 442.

- Rohimah. (2014). Penerapan Model Make A Match dalam Meningkatkan Hasil Belajar Geografi di kelas X SMAN

- 1 AMBAWANG. Artikel penelitian, 4.
- Shoimin, A. (2017). 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sudjana. (2015). Metode Stastika. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sulastrri. (2015). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Startegi Pembelajaran Berbasis Masalah pada Mata Pelajaran IPS di Kelas V SDN 2 Limbo Makmur Kecamatan Bumi Raya. Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol, 3 No 1, 92-93.
- Suprpta, D. N. (2020). Penggunaan Model Pembelajaran Make A Match sebagai upaya Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris Siswa. of Education Action Research, 242.
- Susanto, A. (2016). Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Tanod, M. J. (2019). Startegi Pembelajaran Sekolah Dasar. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pranala.
- Ubaidah, N. (2016). Pemanfaatan CD Pembelajaran untuk meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa melalui Pembelajaran Make A Match. Pendidikan Matematika FKIP Unissule Volume 4 (1) 2016, 56.
- Sudjana. (2015). Metode Stastika. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sulastrri. (2015). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Startegi Pembelajaran Berbasis Masalah pada Mata Pelajaran IPS di Kelas V SDN 2 Limbo Makmur Kecamatan Bumi Raya. Jurnal.

